

**PENINGKATAN KEHADIRAN SISWA KELAS XI PEMASARAN 2 SMKN
2 PADANG MENGGUNAKAN LAYANAN KONSELING PERORANGAN
DENGAN TEKNIK ELEKTRIK**

***INCREASING ATTENDANCE OF STUDENTS OF CLASS XI MARKETING 2 SMKN 2 PADANG
USING PERSONAL COUNSELING SERVICES WITH ELECTRICAL ENGINEERING***

Aida mulyani

SMKN 2 Padang, Jl. Dr. Soetomo No 5 Padang

Aida.mulyani210863@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bernama Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam Bimbingan dan Konseling (BK) lebih dikenal dengan nama Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian ini dilakukan karena banyak ditemui siswa yang datang terlambat ke sekolah dan kurangnya frekuensi absensi siswa. Oleh sebab itu guru BK mencoba mengurangi ketrlambatan ini dengan melakukan layanan konseling perorangan. Untuk lebih memaksimalkan hasil yang diharapkan menggunakan pendekatan konseling perorangan teknik elektrik.

Subjek penelitian ini adalah lima orang siswa kelas XI pemasaran 2 SMKN 2 Padang. Manfaat dari penelitian ini agar siswa yang absen dan terlambat datang ke sekolah tiap harinya. Penelitian sebagai konselor dalam memberikan layanan konseling perorangan, dan rekan sejawat sebagai observer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan layanan dilakukan sebanyak dua siklus, dimana dari setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yakni; (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Setelah dilakukan analisis hasil setelah dilakukan pelaksanaan konseling perorangan dengan teknik elektrik, terjadi pengurangan frekuensi ketidakhadiran siswa kelas XI Pemasaran 2. Dari hasil penelitian disarankan kepada guru BK hendaknya mendata dan memantau siswa yang terlambat datang ke sekolah, karena masih ada guru kelas dan guru BK yang bersikap acuh dengan ketidakdisiplinan siswa tersebut.

Kata Kunci: Kehadiran, Konseling Perorangan, Teknik Elektrik

ABSTRACT : *This research is called Classroom Action Research (CAR), in Guidance and Counseling (BK) it is better known as Guidance and Counseling Action Research (PTBK). This research was conducted because there were many students who came late to school and the lack of frequency of student absenteeism. Therefore BK teachers try to reduce this delay by providing individual counseling services. To further maximize the expected results using an electrical engineering individual counseling approach.*

The subjects of this study were five students of class XI marketing 2 SMKN 2 Padang. The benefit of this research is that students who are absent and late come to school every day. Research as a counselor in providing individual counseling services, and colleagues as observers.

The results showed that the implementation of service actions was carried out in two cycles, in which each cycle consisted of four stages, namely; (a) planning, (b) implementation, (c) observation, and (d) reflection. After analyzing the results after carrying out individual counseling with electrical techniques, there was a reduction in the frequency of absence of class XI Marketing 2 students. be indifferent to the student's indiscipline.

Keywords: Attendance, Individual Counseling, Electrical Engineering.

A. PENDAHULUAN

Permendiknas nomor 22 dan nomor 23 tahun 2006 tentang Standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Pengertian kurikulum yang

digunakan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah seperangkat pengalaman belajar yang dijalani peserta didik yang menjadi tanggung jawab Satuan Pendidikan. KTSP meliputi sejumlah komponen yaitu komponen mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri yang mencakup pelayanan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler. Semua komponen itu harus dikembangkan dan dilaksanakan secara penuh oleh satuan pendidikan. Dengan demikian komponen KTSP pada satuan pendidikan dianggap lengkap apabila meliputi seluruh komponen mata pelajaran, muatan lokal, pelayanan konseling dan kegiatan ekstra kulikuler. Lebih jauh lagi tenaga pengampu masing-masing komponen KTSP telah pula ditentukan. Mata pelajaran dan muatan lokal di ampu oleh guru, pelayanan konseling diampu oleh konselor dan kegiatan ekstra kurikuler diampu oleh pembina khusus. Masing-masing memiliki kewenangan dan kemampuan dalam bidangnya yang diampunya.

Hellen (2005) menjelaskan konseling perorangan merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pengentasan masalah. Holipah (2011) menjelaskan bahwa proses konseling individu berpengaruh terhadap peningkatan sikap siswa dengan berinteraksi selama jangka waktu tertentu.

Gibson, dkk (dalam Rahman, 2003) menjelaskan delaaapn tujuan konseling perorangan yaitu: tujuan perkembangan, tujuan pencegahan, tujuan perbaikan, tujuan penyelidikan, tujuan penguatan, tujuan kognitif, tujuan fisiologis, dan tujuan psikologis. Kemudian Tohirin (2005) menjelaskan ada lima asaz tersebut yaitu: Azas kerahasiaan, Azas kesukarelaan, Azas ketrbukaan, Azas kekinian, Azas kemandirian. Hamalik (1983) mengemukakan “cara belajar adalah kegiatan belaajr yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu” artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar, kegiatan ini dimaksud kan baik dalam kegiatan tatap muka maupun dalam belajar sendiri.

Pelayanan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar serta perencanaan dan pengembangan karir (Prayitno & Erman Amti, 2004). Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual kelompok atau klasikal seesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa. Serta kegiatan pendukung yang mencakup aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan keustakaan dan alih tangan kasus (Prayitno, 2012).

Salah satu tugas sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah menciptakan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan situasi lingkungan yang ada. Berbagai upaya dilakukan guna meningkatkan prestasi bvelajar siswa, seperti penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana/pra sarana belajar, peningkatan kompetensi gurudan sebagainya guna menjawab apa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSP). Namun upaya tersebut tidaklah banyak artinya jika tidak dibarengi dengan semangat/motivasi belajar yang tinggi dari siswa sebagai subjek didik. Berbagai faktor dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Suryabrata (1989) mengelompokan faktor tersebut menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor ini adda yang mempengaruhi secara langsung da ada pula mempengaruhi secara tidak langsung.

Berdasarkan pengamatan penulis di sekolah tempat penulis bertugas, SMKN 2 padang kondisi belajar siswa relatif belum kondusif, hal ini terlihat dari tingginya persentase ketidakhadiran siswa. Di samping itu, juga berdampak pada rendahnya presentasi yang dilihat dari hasil belajar siswa. Selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung semua siswa kelas XI pemasaran 2 seharusnya hadir sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, akan tetapi dalam

kenyataan di lapangan dari 26 orang siswa kelas XI pemasaran 2, lima orang tercatat sering meninggalkan kelas bahkan tanpaketerangan (absen).

Untuk lebih jelasnya permasalahan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah yang menggambarkan kehadiran siswa yang bersangkutan di kelas XI Pemasaran 2.

Tabel 1. Himpunan Data Kehadiran Siswa XI Pemasaran 2

| No | N | Inisial | Kehadiran | | | | |
|----|----|---------|-----------|----|---|---|---|
| | | | S | I | A | T | C |
| 1 | AP | 10 | 2 | 8 | 1 | 8 | |
| 2 | AT | 2 | | 5 | 9 | | |
| 3 | PA | | 1 | 4 | 2 | | |
| 4 | RD | 4 | | 17 | 3 | | |
| 5 | WA | 7 | 2 | 7 | 7 | | |

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa kehadiran siswa dapat dikatakan masih tergolong rendah. Siswa yang tidak hadir tanpa keterangan terbesar dengan frekuensi 18 kali dalam satu semester. Selanjutnya frekuensi keterlambatan siswa perlu menjadi perhatian khusus. Sehingga permasalahan ini menjadi minat bagi penulis untuk mengkaji permasalahan ini secara lebih mendalam. Kesenjangan ini harus segera diatasi, karena jika tidak diambil tindakan akan berdampak buruk bagi siswa antara lain; siswa akan banyak ketinggalan pelajaran, timbul malah dalam belajar, hasil belajar rendah, mengikuti program remedial dan siswa akan tinggal kelas.

Berdasarkan uraian tersebut bila dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi di kelas XI pemasaran 2 diharapkan dengan layanan konseling perorangan dapat memperkecil permasalahan yang ada dan memungkinkan meningkatnya hasil belajar siswa, maka penulis mencoba mengangkat judul “Peningkatan Kehadiran Siswa Kelas XI Pemasaran 2 SMKN 2 Padang Melalui Konseling Perorangan Dengan Teknik Elektrik”.

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: Bagaimana proses peningkatan kehadiran siswa kelas XI Pemasaran 2 SMKN 2 Padang dengan menggunakan layanan konseling perorangan teknik elektrik. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kehadiran siswa kelas XI Pemasaran 2 SMKN 2 Padang dengan menggunakan layanan konseling perorangan teknik elektrik.

B. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan layanan (*Service Action Research*) yaitu tindakan reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaharui proses pembelajaran melalui layanan konseling perorangan dengan teknik elektrik. Maka dalam penelitian ini yang akan diperbaiki adalah rendahnya kehadiran siswa. Penelitian dilakukan pada kelas yang peneliti asuh yaitu kelas XI Pemasaran 2 SMKN 2 Padang. Tindakan yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah konseling perorangan dengan teknik elektrik.

Model penelitian yang digunakan adalah model Lewin (dalam Arikunto, 2004) komponennya adalah; 1) Perencanaan (*Planning*), dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. 2) Pelaksanaan (*Actuating*), pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi

rancangan. 3) Pengamatan (*Observing*), kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas anak dan guru selama proses layanan berlangsung. 4) Perenungan (*reflecting*), merumuskan hal-hal yang belum dan telah dilakukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi.

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SMKN 2 Padang, pada kelas XI Pemasaran 2 yang jumlah siswa 26 orang terdiri dari 18 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Tujuan penelitian melakukan penelitian di kelas ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kehadiran siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari s/d Juni 2017.

Dilihat dari cara memperoleh data, maka jenis data penelitian adalah data primer atau data yang dikumpul langsung dari sumber data. Sedangkan dilihat dari sifat data, maka data penelitian ini adalah data kuantitatif dan atau data yang berbentuk angka-angka. Sesuai dengan permasalahan penelitian, data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: (1) hasil kehadiran siswa dalam kelas, (2) aktifitas mengajar guru, (3) aktifitas belajar siswa.

Teknik dan alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

| No | Data | Teknik Pengumpul Data | Alat Pengumpul Data |
|----|--------------------------------|--------------------------------------|---------------------|
| 1 | Hasil kehadiran siswa di kelas | Dokumentasi | Format absen |
| 2 | Aktifitas layanan guru | Observasi dibantu kamera tersembunyi | Panduan observasi |
| 3 | Aktifitas belajar | Observasi dibantu kamera tersembunyi | Panduan observasi |

Teknik pengolahan data kualitatif dilakukan dengan proses reduksi data, paparan data sampai penyimpulan. Data hasil pengamatan guru sejawat yang berkolaborasi disederhanakan dalam bentuk tabel, dinarasikan dan disimpulkan. Hasil kesimpulan ini dipergunakan untuk memperbaiki penelitian pada siklus berikutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian

1. Orientasi

Hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama, ditemukan berbagai masalah berdasarkan fenomena yang tampak pada siswa. Ringkasan dari permasalahan antara lain:

- a. Siswa sering keluar pada jam pelajaran berlangsung
- b. Siswa tidak mau bertanya pada hal mereka belum memahami materi tersebut
- c. Siswa sering berbicara dengan temannya pada saat gurumenerangkan pelajaran.
- d. Kehadiran siswa kelas XI Pemasaran 2 masih tergolong rendah.
- e. Hasil belajar siswa rendah

Permasalahan-permasalahan di atas sangat mengganggu proses pembelajaran. Rendahnya kehadiran siswa berdampak pada hasil belajar siswa.

2. Siklus 1

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, yang menunjukkan beberapa permasalahan yang sangat menunggu proses

pembelajaran dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan persoalan yang timbul, maka dirancang suatu tindakan dengan konseling perorangan dengan teknik elektrik untuk meningkatkan kehadiran siswa.

Kemudian pada kegiatan ini dilakukan kegiatan persiapan, perencanaan yang disusun bersifat fleksibel sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Kemudian siklus I dilaksanakan dengan satu kali pertemuan. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, diperoleh data penelitian dari siklus satu berupa data yang berasal dari penilaian segera (laiseg), lembar pengamatan, dokumentasi absen.

Sebelum menganalisis data kehadiran pada siklus I, peneliti mengambil data yang diperoleh sebelum tindakan atau yang disebut data pra Siklus. Tujuannya adalah untuk membandingkan data kehadiran setelah diberikan tindakan. Setelah menjalani proses konseling perorangan dilakukan penilaian segera (laiseg) dengan tujuan untuk melihat apa saja yang diperoleh peserta didik dalam konseling.

Hasil data kehadiran satu minggu setelah dilaksanakan konseling pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kehadiran Siswa setelah siklus 1

| No | Inisial | Kehadiran | | | | |
|----|---------|-----------|---|---|---|---|
| | | S | I | A | T | C |
| 1 | AP | - | - | 1 | | - |
| 2 | AT | - | - | 3 | | - |
| 3 | PA | - | - | 1 | | - |
| 4 | RD | - | - | 1 | | - |
| 5 | WA | - | - | - | - | - |

Setelah dilakukan pemantauan selama satu minggu setelah pelayanan konseling pada siklus 1, terlihat frekuensi ketidakhadiran siswa mulai berkurang, hanya AT yang memiliki jumlah absen cukup banyak. Hal ini secara keseluruhan, kehadiran siswa dalam belajar dapat dikatakan meningkat.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus 1 dan perolehan data yang telah dianalisis ternyata kehadiran siswa belum mencapai target yang diharapkan. Masih ada diantara siswa yang memiliki frekuensi absensi ketidakhadiran cukup banyak, yaitu AT. Sedangkan yang lainnya mengalami peningkatan, meski ada yang absen dengan frekuensi lebih sedikit. Berdasarkan hasil refleksi, maka perlu dilakukan beberapa perubahan untuk meningkatkan kehadiran pada siklus II. Dengan mempertimbangkan pencapaian tujuan yang maksimal pada siklus II. Dengan mempertimbangkan pencapaian tujuan yang maksimal, maka beberapa hal yang akan dilakukan pada siklus II antara lain:

- 1) Peneliti dalam tahap pengantaran akan menjelaskan azas kehadiran dan keterbukaan pada siswa, sehingga siswa menceritakan kesulitan yang dialaminya.
- 2) Memberikan penguatan positif pada siswa yang melakukan perubahan

3. Siklus 2

Penggunaan konseling perorangan dengan teknik elektrik sebagai usaha untuk meningkatkan kehadiran siswa pada siklus I masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal ini ditujukan

masih rendahnya

kehadiran siswa dalam belajar. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dari hasil siklus I untuk dilaksanakan pada siklus II.

Beberapa perencanaan yang dilakukan untuk pelaksanaan dari siklus II ini berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I diantaranya adalah melaksanakan tahap pengantaran dengan menjelaskan azaa kerahasiaan dan keterbukaan sehingga siswa menceritakan masalah yang dialaminya.

Pada dasarnya pelaksanaan siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Siklus II juga dilaksanakan satu kali pertemuan. Pertemuan dilakukan pada ruang khusus antara seorang konselor dengan seorang siswa yang diawali penyambutan ssiwa dengan hangat, kemudian menjelaskan pengertian konseling, tujuan konseling dan azas-azas konseling.

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari penilaian segera (laisseg). Lembaran pengamatan, dokumentasi absen. Unsur yang diamati terhadap siswa pada siklus I dan II sama karena peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa lembaran absen. Hasil data kehadiran baik siklus I maupun data kehadiran siklus II yang diperoleh setiap siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Kehadiran Siswa Setelah Siklus 2

| No | Inisial | Siklus 1 | | | | | Siklus 2 | | | | | Ket |
|----|---------|----------|---|---|---|---|----------|---|---|---|---|------------------------|
| | | S | I | A | T | C | S | I | A | T | C | |
| 1 | AP | - | - | 1 | - | - | - | - | 1 | - | - | Terjadi Peningkatan |
| 2 | AT | - | - | 3 | - | - | - | - | - | 1 | - | |
| 3 | PA | - | - | 1 | - | - | - | - | - | - | - | |
| 4 | RD | - | - | 1 | - | - | - | - | - | - | - | |
| 5 | WA | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | |

Dari analisis terhadap kehadiran siswa yang diperoleh melalui absen di kelas, diketahui pada saat siklus 1 masih ada di antara siswa yang memiliki frekuensi ketidakhadiran yang tinggi. Sedangkan pada siklus 2, secara umum keseluruhan siswa telah mengalami peningkatan kehadiran. Sehingga dapat dikatakan telah terjadi perubahan siswa dalam hal kehadiran mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus 1 masih ada di antara siswa yang memiliki frekuensi ketidakhadiran yang tinggi. Sedangkan pada siklus 2, secara umum keseluruhan siswa telah mengalami peningkatan kehadiran. Sehingga dapat dikatakan telah terjadi perubahan siswa dalam hal kehadiran mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II dan perolehan data yang telah dianalisis ternyata kehadiran siswa telah mencapai target yang diharapkan. Hal ini oleh beberapa hal, diantaranya:

- 1) klien telah dengan terbuka menyampaikan permasalahan dengan konselor.
- 2) Klien memiliki komitmen yang baik untuk melakukan perubahan perilaku, terutama untuk menghadiri kegiatan belajar mengajar di sekolah
- 3) Guru bimbingan dan konseling/ konselor tetap memantau perkembangan siswa secara

kontinyu

- 4) Guru bimbingan dan konseling terus memberikan penguatan positif atas perubahan perilaku yang dilakukan siswa

PEMBAHASAN

Seperti sudah dijelaskan pada latar belakang masalah, bahwa dari lima siswa yang dijadikan subjek penelitian, tingkat ketidakhadiran dapat dikatakan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rekap absen yang ada di antara subjek penelitian yang memiliki frekuensi absen tanpa keterangan hingga 17 kali. Tidak hanya itu, frekuensi keterlambatan tergolong tinggi dengan 18 kali. Hal ini berdampak negatif pula terhadap proses dan hasil belajarnya. Upaya yang sudah dilakukan sebelumnya masih belum berhasil menekan absen siswa. Hal inilah yang mendorong peneliti melakukan konseling perorangan dengan teknik elektrik dengan harapan dapat menekan absen siswa khususnya siswa yang menjadi subjek penelitian.

Melalui layanan konseling perorangan dengan teknik elektrik dapat diketahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa sering tidak masuk belajar di kelasnya., di antaranya siswa kurang memiliki kesiapan fisik dan psikis mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Sistem sekolah dari pagi sampai sore juga membuat siswa merasa jenuh, terkadang jika dari rumah sudah tidak siap ke sekolah akhirnya memutuskan untuk tidak hadir.

faktor lain yang menyebabkan siswa sering absen adalah siswa kurang sesuainya anantara cara belajar siswa dengan metode mengajar yang diterapkan oleh beberapa guru mata pelajaran. Berkaitan dengan faktor ini, peneliti menyarankan dan metode guru dalam mengajar. Selanjutnya, siswa hendaknya menayakan materi yang tidak dipahami saat proses belajar mengajar berlangsung. Di samping itu, peneliti akan melakukan diskusi profesional dengan guru mata pelajaran, untuk dapat mengupayakan memilih metode pembelajaran dengan menyesuaikan pada gaya belajar siswa.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah diberikan melalui “Peningkatan Kehadiran Siswa Kelas XI Pemasaran 2 SMKN 2 Padang menggunakan Layanan Konseling Perorangan dengan Teknik Elektrik” dapat disimpulkan yaitu penggunaan konseling perorangan dengan teknik elektrik dapat meningkatkan kehadiran siswa di kelas XI Pemasaran 2.

Pada pra siklus, frekuensi ketidakhadiran siswa dapat dikatakan tinggi. Sedangkan dari analisis terhadap kehadiran siswa yang diperoleh melalui absensi kelas, diketahui pada saat siklus 1 masih ada di antara siswa yang memiliki frekuensi ketidakhadiran yang tinggi. Sedangkan pada siklus 2, secara umum keseluruhan siswa telah mengalami peningkatan kehadiran. Sehingga dapat dikatakan telah terjadi perubahan siswa dalam hal kehadiran mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Saran

Dari hasil penelitian, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Perlu adanya pembinaan secara berkelanjutan terhadap siswa kelas ini agar ketidakhadirannya menjadi lebih kecil.
2. Perlu kajian yang mendalam dan menyeluruh bagi sekolah dalam menyusun jadwal belajar siswa.
3. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar hendaknya guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi.

E. Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal ini dapat terselesaikan. Taklupa pula penulis mengirimkan salam dan shalawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Dalam penerbitan Jurnal yang berjudul “Peningkatan Kehadiran Siswa Kelas Xi Pemasaran 2 Smkn 2 Padang Menggunakan Layanan Konseling Perorangan Dengan Teknik Elektrik” maka untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada bapak Drs. Rusmadi. M.Pd Selaku Kepala Sekolah SMKN 2 Padang, sebagai pembina dan pemberi arahan
2. Kepada staf SMKN 2 Padang yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini
3. Kepada rekan-rekan sejawat yang telah membantu untuk berkonsultasi dalam kegiatan ini
4. Kepada Wali Kelas XI BDP 2 yang telah membantu memberikan data untuk kegiatan ini
5. Kepada guru-guru Bidang studi yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2004. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- De Porter, B & Hernacki, M. 1992. *Quantum Learning*. Terjemahan oleh Alwiyah Abdur Rahman. New York: Dell Publishing.
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 1993. *Metode mengajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Transito.
- Hellen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching
- Holipah. 2011. “The Using of Individual Countseling Service to Improve Student’s Learning Attitude and Habit at The Second Grade Students of SMP PGRI 8 Bandar Lampung”. *Journal Countseling UNILA*.
- Jumanir. 2007. “Menekan Absen Siswa Jurusan Otomotif Melalui Bimbingan Kelompok” . Penelitian SMKN 5 Padang.
- Prayitno. 2012. *Seri Jenis Layanan dan Kegiatan Pendudukan Konseling*. Padang: Universitas Negri Padang
- Prayitno & Amti, E. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: RinekaCipta.
- Rahman, H.S. 2003. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata, S. 1989. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Tohirin. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah/Madrasah*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional